

Pola Pembimbingan Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Rima Rama Putri

Jamilah

rima_putri@gmail.com

amiramdanigarut@gmail.com

ABSTRAK-Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan akan sekitar individu itu berada. Didalam pendidikan terdapat pola-pola yang dibentuk untuk menciptakan hubungan sosial yang berupa hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru, yaitu proses diantara pendidik memberi informasi kepada peserta didik, dan sebaliknya seorang pendidik juga bisa memberikan informasi dari peserta didiknya yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peranan guru menjadi sangat penting, khususnya guru PKn berperan sebagai pembimbing, pendidik, mengarahkan, serta membentuk moral, sikap dan perilaku peserta didik menjadi disiplin belajar. Dengan adanya pola pembimbingan guru yang baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Berdasarkan hal itu, penelitian ini akan menjawab “Bagaimana bentuk pola bimbingan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) ingin mengetahui pola bimbingan guru terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Garut. (2) ingin mengetahui perubahan perilaku yang terjadi setelah memperoleh pola pembimbingan menyangkut kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Garut. (3) ingin mengetahui hambatan apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Garut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik-teknik pengumpulan data antara lain: observasi langsung, angket, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Garut Kabupaten Garut sebanyak 350 orang dan dua orang guru PKn. Jumlah total sampel 72 orang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola pembimbingan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Garut dikategorikan tinggi (87%). Pola pembimbingan guru PKn mempunyai peranan yang sangat besar terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Garut Kabupaten Garut.

Kata kunci: Pola Pembimbingan Guru PKn, Kedisiplin Belajar

I. Pendahuluan

“Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan guru yang artinya “digugu” dan “ditiru”. Namun, dalam paradigma baru pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar”. (Muhaimin, dkk. 1999:169). Pendidik dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, masyarakat, warga negara dan sebagai pendidik itu sendiri. Antara tugas kependidikan dan tugas lainnya harus bisa ditempatkan pada proposi yang sebenarnya.

Seperti telah kita ketahui bahwa profesi sebagai guru itu sangat mulia. Menjalankan profesi tersebut tidaklah mudah sebagaimana mudahnya ketika kita membalikkan telapak tangan. Sebab, seorang guru adalah seorang pendidik. “Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing”. (Ramayulis, 1982:42)

Seorang guru, diharapkan tidak hanya sebatas memberi petunjuk, tapi juga menjadi pembimbing yang baik kepada peserta didik. Dengan bimbingan itu, peserta didik benar bisa melangkah menuju hari esok yang cemerlang dan mudah menggapai cita-citanya. Menurut Dewey dalam Musbikin (2010:186) “Guru harus membimbing perkembangan perhatian anak dengan dasar pengalamannya”. Dengan pengalaman-pengalaman itu, ia dapat membedakan mana yang masih berguna bagi masa depan dan mana yang tiada gunanya lagi. “Guru yang cakap harus tahu memilih bahan pengalaman (belajar) yang mana yang harus disampaikan kepada muridnya”. (Arifin, 1975:130-131).

Bimbingan di sekolah berkaitan erat dengan proses pendidikan dan merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan proses pendidikan. Untuk itu, sebagai guru yang akan selalu berhadapan langsung dengan peserta didik, agar memahami makna bimbingan serta dapat menempatkan diri secara tepat dalam pelaksanaannya, maka guru perlu memiliki wawasan tentang konsep dasar bimbingan.

Arti pembimbingan guru dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik mampu diwujudkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik apabila peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib. Dengan adanya teguran diharapkan ada koreksi secara cepat kepada peserta didik sehingga dapat mengubahnya secara cepat pula. Oleh karena itu pola pembimbingan guru merupakan salah satu faktor terbentuknya disiplin peserta didik.

Menurut Kadir (1994:80) “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien”. Berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, faktor lingkungan keluarga, sekolah dan kedisiplinan bakat peserta didik.

“Kedisiplinan belajar peserta didik adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan-peraturan sekolah dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah”. (Rohani, 2004:134).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Bagaimana bentuk pola bimbingan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Garut ?
- Adakah perubahan perilaku yang terjadi setelah memperoleh pola pembimbingan menyangkut kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Garut ?
- Hambatan apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Garut ?

II. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk menguji dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan peneliti serta situasi penelitian, karena pengertian metode penelitian adalah “pengertian luas, yang umumnya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penelitian” (Surakhmad dalam Faturrohman, 2011:15).

Dalam penelitian ini metode yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto. (2010:3) metode deskriptif yaitu “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dalam bentuk laporan penelitian”.

Metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi.

A. Populasi Penelitian

Populasi memegang peranan penting dalam penelitian, karena tanpa adanya populasi maka penelitian tidak mungkin terlaksana.

Menurut Arikunto, (2010:173). Yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 3 Garut yang berjumlah 2 orang.
- b. Seluruh Peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Garut yang berjumlah 350 orang dari 10 kelas

B. Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan teknik tertentu”. (Arikunto, 2010:174)

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang peserta didik yaitu 20 % dari 350 orang yang diambil dari sebagian peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Kabupaten Garut. Adapun alasan pengambilan sampel sesuai dengan pendapat yang disampaikan Arikunto (2010:190), “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25%”.
- b. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih peserta didik dari masing-masing kelas VII SMP Negeri 3 Garut Kabupaten Garut dengan mengambil 7 orang peserta didik.
- c. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang peserta didik dan 2 orang guru Pkn

C. Teknik Pengumpulan dan Teknis Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi, penyebaran angket, wawancara, dan kajian pustaka, penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pembuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, kemudian dilakukan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a) “Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

- b) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan”. (Arikunto, 2010:200)

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap objek studi lapangan, yaitu mengenai “Pola Pembimbingan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Deskriptif Kelas VII DI SMP Negeri 3 Garut Kabupaten Garut).

Dengan melakukan observasi ini penulis memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keberadaan lapangan.

b. Angket

Penggunaan angket dipilih karena angket merupakan jenis alat pengumpul data yang diandalkan. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2006:151) bahwa angket yaitu, “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kegiatan penyebaran angket ditujukan kepadasebanyak 70 orang peserta didik dengan mengambil 7 orang dari setiap kelasnya dari jumlah populasi SMP Negeri 3 Garut khususnya kelas VII merupakan bagian 20% dari seluruh jumlah peserta didik sebanyak 350 orang. Teknik pengisian angket ini dilakukan disekolah dengan sebelumnya diberi penjelasan secukupnya oleh peneliti kemudian dikumpulkan oleh peneliti.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan responden yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun penjelasan mengenai wawancara yaitu, “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. (*interviewer*). (Arikunto, 2006 : 155) Dengan demikian, penulis akan melakukan wawancara dengan 2 Guru Pkn SMP Negeri 3 Garut agar mendapatkan data yang objektif.

d. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu, “mengkaji, meneliti dan menyelidiki buku, majalah, dokumen maupun benda-benda tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian”. (Arikunto, 2010:148).

Dalam penelitian ini penulis mempelajari bermacam-macam sumber bahan pustaka atau literatur yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendapatkan konsep dari teori-teori yang berkaitan erat dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini, sehingga diperbolehkan, relevan antara teori dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini kajian pustaka adalah mengkaji dan meneliti.

2. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil dari angket, wawancara, maupun dari kajian pustaka. Data-data tersebut tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung kedalam laporan penelitian.

Untuk mengelola data yang terkumpul, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa data yang sudah terkumpul, untuk mengetahui apakah data tersebut sudah terkumpul
- b. Menyeleksi data yang sudah terkumpul dengan memperhatikan alternatif jawaban yang diberikan responden

- c. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jawaban responden berdasarkan permasalahan yang diteliti
- d. Menghitung *prosentase* jawaban responden, agar data yang diteliti memperoleh gambaran serta pengertian yang tepat, maka penulis menetapkan teknis analisis data, yang penulis anggap cocok dan mudah merealisasinya, serta memperhitungkannya dengan menggunakan *prosentase*

Data dari hasil angket dianalisis menggunakan deskriptif persentase yang diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali seratus persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Perentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden
 100 = Konstanta

Untuk mempermudah penafsiran dan menarik kesimpulan dari setiap pertanyaan, penulis menjabarkan hasil perhitungan dengan menggunakan sistem sebagai berikut:

0% = Tidak ada sama sekali
 1% - 25% = Sebagian kecil
 26% - 49% = Hampir setengahnya
 50% = Setengahnya
 51% - 75% = Sebagian besar
 76% - 99% = Hampir seluruhnya
 100% = Seluruhnya
 (Arikunto, 2002:136)

III. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses penganalisaan hasil penelitian, selanjutnya diuraikan pembahasan penelitian berdasarkan penelitian tentang pola pembimbingan guru pkn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

1. Pola Pembimbingan

Jenis pola pembimbingan yang biasa terlihat di PKn di SMP Negeri 3 Garut yaitu pola pembimbingan permisif dan pola pembimbingan demokratis, tetapi yang lebih dominan guru selalu menerapkan pola pembimbingan demokratis karna guru selalu memberikan aturan-aturan yang jelas. Serta menjelaskan akibat yang terjadi apabila peraturan dilanggar dengan aturan yang selalu diulang agar peserta didik dapat memahaminya, memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpendapat, anak diberi hadiah atau pujian apabila telah berbuat sesuatu sesuai dengan harapan orangtua, sehingga peserta didik memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab.

Maka dari itu tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kedisiplinan belajar.

Pembimbingan pada saat ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu diperhatikan. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga pengajar untuk mewujudkan tenaga guru yang profesional adalah unsur yang penting bagi pembaruan dunia pendidikan.

Hal ini dapat terlihat dari hasil angket yang diperoleh dari tabel I bahwa sebagian besar responden (87%) menyatakan “Ya”, (11%) menyatakan “Kadang-kadang” dan (2%) menyatakan “Tidak”

Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung adalah dari pada pola pembimbingan guru Pkn. Dimana seorang guru atau tenaga pendidikan harus memiliki pembimbingan dan kemampuan yang luar biasa dalam penyampaian materi supaya apa yang dimaksud dan tujuan pembelajaran dari peminanaan itu sendiri bisa tercapai.

2. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar yaitu dengan cara:

- a. Melakukan pendekatan personal atau pribadi
- b. Melakukan pendekatan sosial (pergaulan di lingkungan rumah dan sekolah).
- c. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua.

Menurut Maman Rachman dalam Tu’u (2004:32) yang menyatakan “disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Dengan disiplin yang baik peserta didik terbiasa hidup teratur dalam proses belajar mengajar. Disiplin waktu akan berdampak proses belajar mengajar berjalan secara efektif, disiplin belajar akan mempercepat tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

3. Pengaruh Pola Pembimbingan Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. “Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbingan, contoh atau teladan, pengawasan dan pengendali seluruh perilaku peserta didik”. (Mulyasa, 2008:173).

IV. Kesimpulan

Pola Pembimbingan Guru Pkn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada kelas VII di SMP Negeri 3 Garut Kabupaten Garut telah terlaksana dengan baik, mulai dari prose. Di samping itu, pada pelaksanaan pembelajaran terjadi proses interaksi atau komunikasi yang terjalin dengan cukup baik antar peserta didik dalam proses belajar. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar,

pembimbingan guru sangat berperan penting dilihat dari apa yang telah diajarkan. Pola pembimbingan telah memberikan sumbangan yang sangat berharga kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi mampu untuk disiplin belajar melalui tugas-tugas diberikan oleh guru.

Pola pembimbingan guru Pkn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Kabupaten Garut berjalan dengan optimal, karena selain dari untuk melatih peserta didik agar mampu untuk bersikap disiplin dengan baik, juga untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Selain itu juga dengan adanya pola pembimbingan ini, mampu meningkatkan kualitas peserta didik yang tadinya bersifat pasif menjadi aktif, dikarenakan dalam pembimbingan ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mentaati pembelajarannya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, peserta didik juga termotivasi untuk lebih giat lagi belajar. Dengan demikian, penerapan pola pembimbingan dalam pembelajaran, guru PKn telah membentuk peserta didik sehingga memiliki kedisiplinan, tanggung jawab atas setiap ucapan dan perbuatan dan memiliki sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Adanya peningkatan dalam kedisiplinan belajar peserta didik, artinya jadi mempermudah kepada guru mengatasi setiap hambatan yang terjadi. Namun hambatan tersebut tidak dapat dipungkiri akan selalu terjadi, salah satu hambatan yang terjadi ketika peserta didik tidak bersikap disiplin ketika proses belajar berlangsung. Namun dengan pemahaman dan persiapan guru yang matang dalam menerapkan pembimbingan disiplin dalam belajar tersebut, maka sedikit demi sedikit hambatan tersebut mampu terselesaikan.

Upaya guru PKn dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika memberikan pola pembimbingan tersebut dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik dapat bersikap disiplin ketika proses belajar berlangsung, perilaku peserta didik yang sebelumnya kurang menjadi meningkat, ditandai dengan cara disiplin peserta didik yang sangat taat terhadap peraturan. Berbicara mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan yang berhubungan dengan pelanggaran kedisiplinan yaitu dengan cara melakukan pendekatan personal atau pribadi kepada peserta didik dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru. Hal ini adalah hasil dari persiapan guru yang sudah maksimal, sehingga hambatan apapun dapat terselesaikan melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru.

V. Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. Prof.Dr. (1992). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Rineka Cipta
- [2] -----(2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] -----(2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Arifin, Muzayin. (1975). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [5] Anitah, W. Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [6] Furqon, Ph.D (2005). *Konsep Dan Aplikasi Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [7] Faturrahman (ed).1987. *Pendidikan islam yang Mandiri, Suatu Upaya Meretos Belenggu Ketergantungan*. Bandung: Dunia Ilmu
- [8] Hamalik, Umar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [9] Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- [10] Imron, Ali. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- [11] Kadir (1994). *Penuntun Belajar PPkn*. Bandung: Pen Ganeca Exact.
- [12] Khafid, M. (2007). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Dinamika Pendidikan. 2 (2), 80.
- [13] Musbikin.I, (2010). *Guru Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Buku Biru.
- [14] Muhaimin, dkk. (1999). *Kontroversi Pemikiran Fazlur*. Cirebon:Dinamika.
- [15] Munawi. (2007). *Sarana Meningkatkan Hasil Belajar*. Bandung: Kompasiana
- [16] Mulyasa, E.(2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [17] Pedoman Penulisan Skripsi dan Jurnal Ilmiah. (2016). STKIP Garut.
- [18] Ramayulis. (1982). *Didaktik Metodik*. Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol.
- [19] Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Said, Muhammad. (1981). *Pendidikan Abad Ke-20 dengan Latar Belakang Kebudayaan*. Jakarta: Mutiara.
- [21] Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- [22] Sagala Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pem-belajaran*. Bandung: Alfabeta
- [23] Soetjipto dan Kosasi, R (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan penerbit PT Rineka Cipta.
- [24] Satori, dkk. (2005). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [25] Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Pada Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo
- [26] Tololiu, Daike, 2005. *Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Individual*. Skripsi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- [27] Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Fokusmedia.
- [28] Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Fokusmedia.
- [29] Winataputra, Udin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, pro-yek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII

Jurnal :

- [30] Bambang, S. (2010) “*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun 2009” Media Prestasi. Vol. VI No. 120.
- [31] Khafid, M. (2007) “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*”. Jurnal Edukasi Vol. 2 No.2